



Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri Halioan Tahun Ajaran 2023/2024

Sisilia Seuk^{1*}, Wolfgang Asindo Seran², Stefania Sonia Manek³, Ivony Sarlin Asa⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45511

Korespondensi email: sisiliaseuk7@gmail.com

ABSTRACT: *The purpose of this research: (1) to analyze the influence of student learning styles on the learning achievement of class VII students at Halioan State Middle School. (2) determine learning styles on the learning achievement of class VII students at Halioan State Middle School. The method used is a quantitative method. The research results showed that 35.2% of students had a visual learning style, 55.2% of students had an auditory learning style, and 29.6% of students had a kinesthetic learning style. In general, students tend to have visual and auditory learning styles. The results of hypothesis testing show that learning style has a relationship with learning achievement. Learning style has a significant effect on learning achievement. Learning style has a contribution or influence of 52% on student learning achievement and the remaining 48% is influenced by other variables that are not analyzed in the model.*

Keywords: *Visual, Auditory, Kinesthetic, Achievement, Productive*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini: (1) menganalisis pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Halioan. (2) mengetahui gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Halioan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebanyak 35,2% peserta didik memiliki gaya belajar visual, 55,2% peserta didik memiliki gaya belajar auditori, dan 29,6% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Secara umum, peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditori. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar. Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Gaya belajar mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik dan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam model.

Kata kunci: *Visual, Auditori, Kinestetik, Prestasi, Produktif*

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mewujudkan cita – cita bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ialah melalui pendidikan. Tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 ialah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka dari itu, dengan tujuan pendidikan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor pendorong dalam memajukan kehidupan bangsa.

Chatib sebagaimana dikutip Suparman (2010: 63) mengatakan bahwa hakikatnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada

anak didiknya, sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Jadi, antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu sama lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Guna memudahkan dalam memilih gaya mengajar, maka ada baiknya guru mengetahui perihal gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Kemampuan kognitif, kecepatan dalam menerima dan mengolah informasi yang dimiliki siswa perlu dirangsang melalui tampilan yang bervariasi agar informasi yang diterima dapat diolah dengan berbagai indera. Siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar siswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Menurut Sugihartono (2007: 130) prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar.

Kegiatan pembelajaran seorang siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda – beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Setiap kelas terdapat siswa yang menerapkan kebiasaan belajar dengan baik dan teratur serta terdapat juga siswa yang menerapkan kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar merupakan cara yang bersifat menetap pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, membaca buku dan memiliki manajemen waktu baik untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar terbentuk bukan bawaan dari lahir, tetapi kebiasaan belajar yang dimiliki oleh seorang siswa terbentuk karena dilakukan secara berulang – ulang atau mengikuti pola – pola tertentu yang sudah ditanamkan dalam diri siswa sejak dini, yang kemudian menjadi kebiasaan seorang siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan keinginannya dan tujuan pembelajaran juga akan tercapai.

Selain kebiasaan belajar, dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki minat dalam belajar. Slameto mengemukakan definisi dari minat ialah adanya rasa suka dan ketertarikan yang dimiliki oleh setiap orang terhadap suatu hal atau aktivitas. Faktor yang paling penting dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ialah minat belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu memiliki kecenderungan yang tinggi dalam

memberikan perhatian yang cenderung lebih besar terhadap suatu subjek tersebut. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, karena siswa memiliki rasa ketertarikan dan keinginan dalam belajar. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah maka akan mempengaruhi kualitas pembelajaran, sehingga kemungkinan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keberhasilan dalam belajar siswa ditandai dengan adanya prestasi belajar. Menurut Sutratinah Tirtonegoro dalam buku Moh Zaiful Rosyid mendefinisikan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil usaha seorang siswa dalam kegiatan belajar yang dilambangkan dalam bentuk angka, kalimat, huruf, maupun symbol yang mencerminkan hasil prestasi yang sudah dicapai setiap siswa dalam periode waktu tertentu.⁹ Setiap siswa memiliki prestasi yang belajar berbeda – beda, hal tersebut dapat terjadi karena tergantung pada kondisi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

DePorter & Hernacki (2002: 110) mengemukakan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Selanjutnya Junierissa Marpaung (2015:82) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan mnampung informasi yang bar dan sulit. Menurut Nana Sudjanana faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di antaranya, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, sosial ekonomi, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Pendapat tersebut jugadiperkuat oleh Ahmad Susanto, mengemukakan bahwa faktor – faktor dalam tercapainya keberhasilan belajar siswa berasal dari faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor internal meliputi kemampuan dalam belajar, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan. Keadaan fisik siswa, maupun kesehatan siswa. Sedangkan dalam faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di SMP Negeri Halioan ditemukan beberapa permasalahan ketika pembelajaran IPS berlangsung, pada saat di rumah siswa tidak mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti mereview materi, terdapat beberapa siswa yang lupa dengan materi yang sudah dipelajari dan dibahas pada pertemuan sebelumnya. Pada saat peneliti memberikan tugas, terdapat siswa yang melihat jawaban ke temannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sekolah Menengah Pertama.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI Halioan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Januari 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Siyonto Sandu dan Sodik Ali mendefinisikan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, maupun penampilm dari hasil penelitian tersebut. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional karena dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara suatu variabel bebas (Kebiasaan belajar/ gaya belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar). Menurut I'anut Thoifah penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP NEGERI HALIOAN. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu gaya belajar yang difungsikan sebagai variabel bebas atau independen (X) dan prestasi belajar yang difungsikan sebagai variabel terikat atau dependent (Y). Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel-variabel lain. Variabel bebas adalah suatu variabel yang divariasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel lain yang ingin diketahui (Azwar, 2010). Berikut adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain:



Gambar 1. Hubungan Variabel

Keterangan:

X : Pengaruh gaya belajar

Y : Terhadap prestasi belajar

Subjek penelitian adalah Siswa kelas VII Negeri Halioan

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri Halioan yang berlokasi di Desa Barene.

Teknik untuk menghitung sampel pada populasi menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05, sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut tingkatan

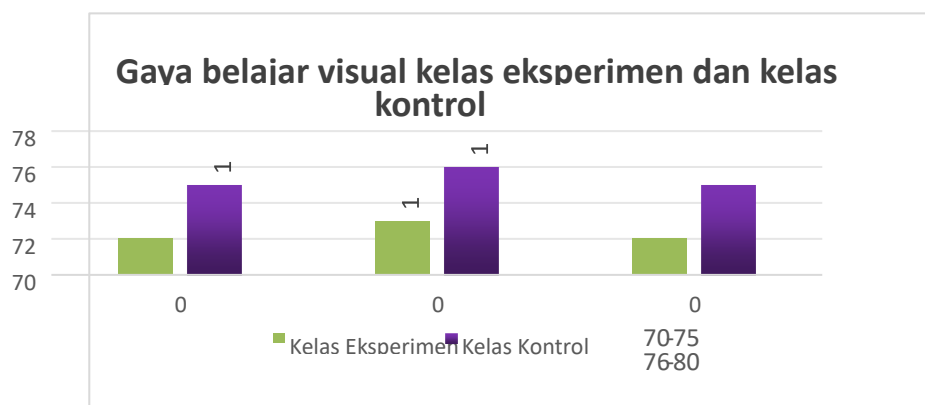
n = Jumlah populasi sampel

N_i = Jumlah populasi menurut tingkatan

N = Jumlah seluruh populasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

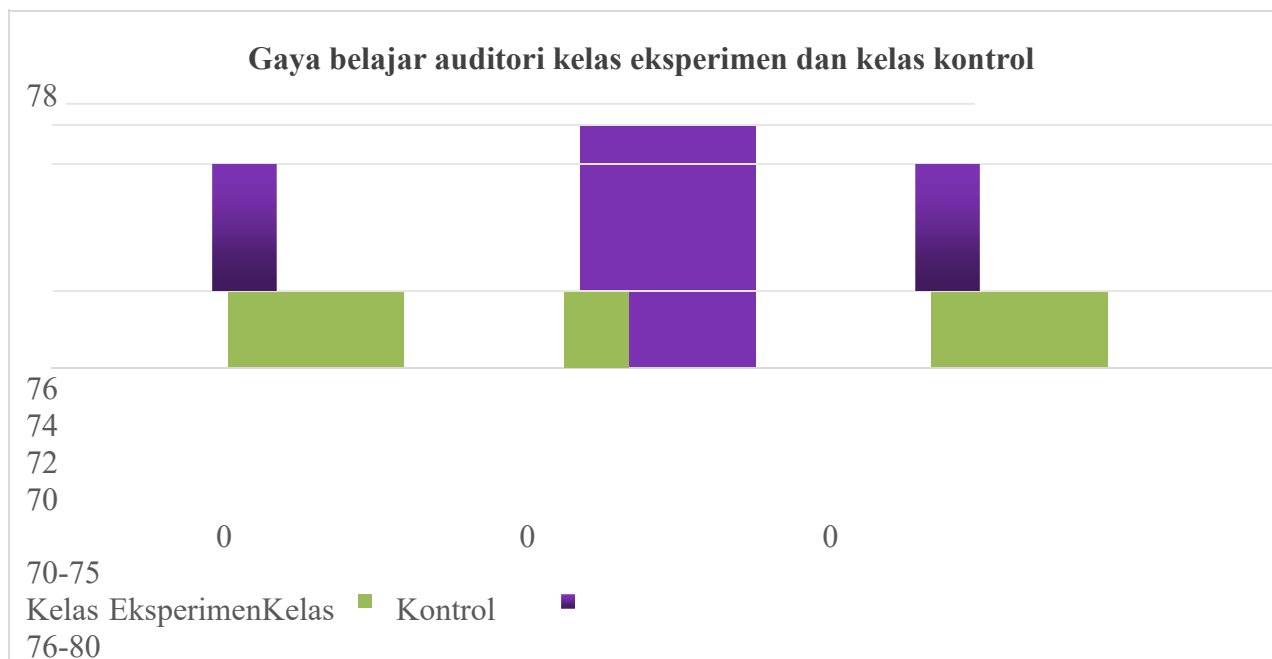
- a. Gaya Belajar visual peserta didik terhadap prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan Kelas Kontrol.



Gambar 2. Diagram gaya belajar visual

Berdasarkan Diagram dapat diketahui gaya belajar Visual peserta didik pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sangat mempengaruhi minat peserta didik pada kelas eksperimen dengan gaya belajar visual yang dilihat dari nilai rata-rata yaitu antar kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai rata-rata kelas eksperimen 72-75 jumlah 12 peserta didik dan kelas kontrol 74-76 jumlah 11 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual lebih diminati oleh peserta didik pada kelas kontrol. Alasannya para peserta didik lebih tertarik membaca dan menerima gagasan, serta konsep, data dan informasi yang dikemas dalam bentuk gambar. Sehingga dapat disimpulkan gaya belajar Visual kelas Eksperimen dan kelas kontrol dikatakan lebih unggul dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

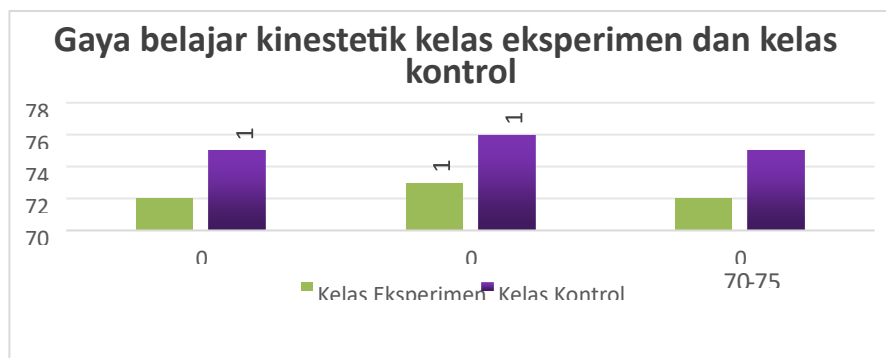
- b. Gaya Belajar Auditori peserta didik terhadap prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan Kelas Kontrol.



Gambar 3. Diagram gaya belajar auditori

Berdasarkan Diagram dapat diketahui gaya belajar Auditori peserta didik pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sangat mempengaruhi minat peserta didik pada kelas eksperimen dengan gaya belajar Auditori yang dilihat dari nilai rata-rata yaitu antar kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai rata-rata kelas eksperimen 72-74 dan kelas kontrol 74-76. Sehingga dapat disimpulkan gaya belajar Auditori lebih diminati oleh peserta didik kelas kontrol. Alasannya para peserta didik lebih tertarik untuk mendengarkan pembicaraan guru. Sehingga dapat disimpulkan gaya belajar Auditori kelas Eksperimen dan kelas kontrol dikatakan lebih unggul dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

- c. Gaya belajar kinestetik peserta didik terhadap prestasi belajar siswa pada eksperimen dan kelas Kontrol.

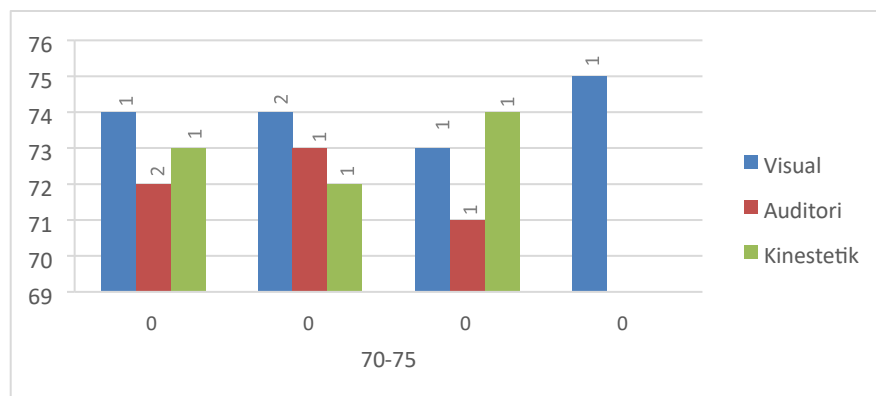


Gambar 4. Diagram Gaya belajar kinestetik

Berdasarkan diagram dapat diketahui gaya belajar Kinestetik peserta didik pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sangat mempengaruhi minat peserta didik pada kelas eksperimen dengan gaya belajar Auditori yang dilihat dari nilai rata-rata yaitu antar kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai rata-rata kelas eksperimen 72-74 dan kelas kontrol 74-76. Sehingga dapat disimpulkan gaya belajar Kinestetik lebih diminati peserta didik kelas kinestetik. Alasannya para peserta didik lebih cenderung mengamati secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan gaya belajar Kinestetik kelas Eksperimen dan kelas kontrol dikatakan lebih unggul dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Deskripsi gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas Eksperimen

Gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

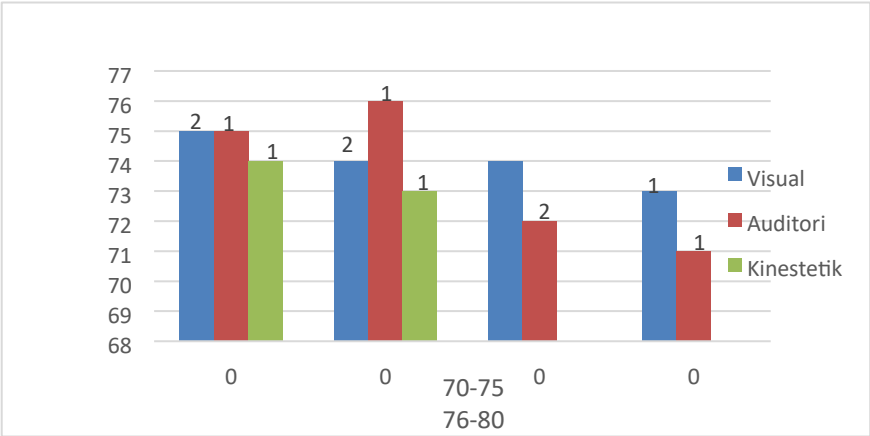


Gambar 5. Kelas Eksperimen Diagram Kesimpulan gaya belajar

Rentan nilai kelas Eksperimen terhadap gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik adalah 70 sampai dengan 75. Gaya belajar Visual yang memiliki nilai 75 ada satu orang, nilai 74 ada dua orang, nilai 73 ada satu orang, dan nilai 72 ada 1 orang. Gaya belajar Auditori yang memiliki nilai 73 ada 1 orang, nilai 72 ada 2 orang dan nilai 71 ada satu orang. Gaya belajar Kinestetik yang memiliki nilai 74 ada satu orang, nilai 73 ada satu orang dan nilai 72 ada satu orang.

Kelas Kontrol

Gaya belajar Visual Auditori, dan Kinesteik



Gambar 6. Kelas Kontrol Diagram Kesimpulan gaya belajar

Rentan nilai kelas Kontrol terhadap gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik adalah 70 sampai dengan 75. Gaya belajar Visual yang memiliki nilai 75 ada dua orang, nilai 74 ada dua orang, nilai 73 ada satu orang. Gaya belajar Auditory yang memiliki nilai 76 ada 1 orang, nilai 75 ada satu orang nilai 72 ada satu orang dan nilai 71 ada satu orang. Gaya belajar Kinestetik yang memiliki nilai 74 satu orang, nilai 73 ada satu orang.

Gaya Belajar Eksperimen

Tabel 1. Rata – rata prestasi belajar Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	EKSPERIMEN			
		Visual	Auditori	Kinestetik	Rata - Rata
1.	Meliana M.Manleten		√		72
2.	Helena j. Hoar			√	73
3.	Yohanes A. Kilo		√		73
4.	Aurelia Nahak			√	72
5.	Ansila a. Leki	√			74
6.	Elsita Nokas	√			74
7.	Magdalena Fahik	√			73
8.	Emanuel Mau		√		71
9.	Marco K. Seran		√		72
10.	Aprilius P. Seran	√			72
11.	Yeremias R. Nalle	√			75
12.	Angelina Kehi			√	74

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui hasil gaya belajar oleh peserta didik kelas Eksperimen dengan gaya belajar visual mendapatkan nilai rata - rata 72-75 diperoleh 5 peserta didik, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditori mendapatkan nilai rata

- rata 71 - 73 diperoleh 4 peserta didik dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mendapatkan nilai rata - rata 72 - 74 diperoleh 3 peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari kusioner yang dijawab oleh peserta didik tersebut.

Gaya Belajar Kelas Kontrol

Table 2. Gaya Belajar Kelas Kontrol

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	Kontrol			
		Visual	Auditori	Kinestetik	Rata - Rata
1.	Yanerinta Bief		√	-	75
2.	Maria S.Kehi		√	-	76
3.	Serliyati			√	74
4.	Egidius Tae	√			75
5.	Yulita Iba Abi		√		72
6.	Oktoviani M. Bria		√	-	72
7.	Fitri R.Bois	√		-	74
8.	Maria M. Leki	√			74
9.	Fitri R.Bois		√	-	71
10.	Natalia J. Lesu	√		-	75
11	Brigita L.Luruk	√			73
12	Brigita Liander Luruk			□	73

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui hasil gaya belajar oleh peserta didik kelas Kontrol dengan gaya belajar visual mendapatkan nilai rata - rata 73-75 diperoleh 5 peserta didik, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditori mendapatkan nilai rata - rata 71 - 76 diperoleh 5 peserta didik dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mendapatkan nilai rata - rata 73 - 74 diperoleh 2 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol perlu ditingkatkan lagi dari ketiga gaya belajar baik gaya belajar visula, auditori dan kinestetik .al

Table 3. Uji normalitas

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	5% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
ual	8	9.38	4.955	1.752	5.23	13.52	5	20
diotory	12	9.58	5.418	1.564	6.14	13.03	5	20
estetik	4	25.00	17.321	8.660	-2.56	52.56	10	50
	24	12.08	9.771	1.994	7.96	16.21	5	50

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebuah data berdistribusi norma atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan bantuan uji software for windows SPSS.

Tabel diatas menjelaskan hasil pretest auditori 9,58, kinestetik 25, visual 9,38 uji normalis diambil keputusan bahwa gaya belajar peserta didik visual, auditori,kinestetik dibutuhkan norma apabila nila rata- ratanya darih α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik perlu diuji normalis dan bisa dilanjutkan untuk uji Homogenistas.

Prestasi Belajar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebuah data berdistribusi norma atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan bantuan uji software for windows SPSS.

Tabel diatas menjelaskan hasil pretest auditori 9,58, kinestetik 25, visual 9,38 uji normalis diambil keputusan bahwa gaya belajar peserta didik visual, auditori,kinestetik dibutuhkan norma apabila nila rata- ratanya darih α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik perlu diuji normalis dan bisa dilanjutkan untuk uji Homogenistas.

b. Uji Homogenistas

Uji homogenistas bertujuan untuk mengetahui sebuah populasi yang diuji homogen atau tidak.

Homogeneity of Variances

Tabele 4. Homogeneity of Variances

vene Statistic	df1	df2	Sig.
5.475	2	21	.012

Prestasi Belajar

Berdasarkan nilai dari uji homogen gaya belajar peserta didik dengan nilai signifikan 0,012. 0,05 sehingga dapat dilanjutkan untuk uji Hipotesis / One Way Anov

Tabel 5. Prestasi Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	801.042	2	400.521	6.030	.009
Within Groups	1394.792	21	66.419		
Total	2195.833	23			

a. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji Normalitas dan uji homogenitas menggunakan software SPSS pada hasil pretest menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi dan tidak normal dan homogen. Oleh karena itu dilanjutkan dengan uji Hipotesis Prestasi Belajar **ONE WAY ANOVA**.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Prestasi_Belajar Tukey HSD the mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 6. Multiple Comparisons

Gaya_Belajar	Gaya_Belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Visual	auditory	-.208	3.720	.998	-9.58	9.17
	estetik visual	-15.625*	4.991	.013	-28.20	-3.05
auditory	visual	.208	3.720	.998	-9.17	9.58
	estetik	-15.417*	4.705	.010	-27.28	-3.56
estetik	visual auditory	15.625*	4.991	.013	3.05	28.20
	visual	15.417*	4.705	.010	3.56	27.28

Uji Hipotesis gaya belajar peserta didik dapat diperoleh melalui signifikan $0,09 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik berpengaruh signifikan terhadap gaya belajar peserta didik.

Pada pretest penilaian gaya belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik langkah - langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama tentang gaya belajar Visual kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai pretest dengan gaya belajar visual pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir peserta didik lebih dimiliki dibandingkan dengan kemampuan berpikir peserta didik kelas kontrol. Menurut Trianto (2007:8) kemampuan memfokuskan pertanyaan merupakan kemampuan siswa untuk mencari atau merumuskan permasalahan dari suatu kasus atau fenomena yang diberikan.
- b. Langkah kedua tentang gaya belajar Auditori kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai pretest dengan gaya belajar auditori pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan kemampuan prestasi belajar peserta didik lebih dimiliki daripada gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik, para peserta didik lebih memfokuskan mendengar dengan dan jelas. Ini berarti bahwa peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.
- c. Langkah ketiga tentang gaya belajar kinestetik kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai pretest dengan gaya belajar kinestetik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat rendah, yang dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik.

Pada dasarnya ketiga gaya belajar dimiliki oleh peserta didik, namun peserta didik tersebut memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar, bahkan tidak menutup kemungkinan peserta didik mengkombinasikan gaya belajar tersebut guna menunjang proses belajarnya (Djamarah dan Zain, 2006). Berdasarkan itu, semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin tinggi prestasi akademik peserta didik tersebut guna mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin rendah prestasi akademiknya. Dengan begitu baik disadari maupun tidak, gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam kegiatan belajar sehingga belajar peserta didik dapat dikatakan efektif. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII SMP Negeri Halioan sebanyak 24 peserta didik dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 24 peserta didik. Masing-masing tiap peserta didik, memiliki gaya belajar yang khas, baik itu gaya belajar visual (35,2%), auditori (35,2%), dan kinestetik (29,6%). Berdasarkan hal tersebut peserta didik kelas VII SMP Negeri Halioan cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditori. Prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri Halioan yang tercermin oleh hasil belajar, berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai KKM.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembelajaran yang sudah dijelaskan maka peneliti memperoleh penemuan dilapangan.

- a. Untuk menggambarkan gaya belajar setiap peserta didik sangat variasi dan beragam dalam pembelajaran dengan atau metode gaya belajar dalam menjelaskan kepada peserta didik harus lebih banyak kreatif, inovatif, efektif, dan memperjuangkan untuk dapat mengkoordinasikan setiap gaya belajar yang diminati setiap peserta didik.
- b. Prestasi belajar yang diperoleh setiap peserta didik bermanfaat untuk siswa dengan kemampuan yang dimiliki pada siswa - siswi, yang sangat dipengaruhi juga oleh gaya belajar setiap siswa dalam menyerap, memahami, bernalar secara cepat atau secara konstruksi untuk dapat memecahkan masalah dengan cepat dan juga siswa perlu stimulus yang cukup sehingga gaya belajar masing-masing siswa akan berdampak pada proses belajar, hasil belajar, manfaat belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir. Dengan demikian antara gaya belajar dan prestasi belajar saling berkesinambungan dalam memungkinkan prestasi pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengulangi setiap gaya belajar peserta didik dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Rajawali Pers.
- Abdul Halim Fathani. (2009). *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). "Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Indonesia: Kajian Meta-Analisis". *Konselor*; 6 (4), 150 – 157.
- Ahmadi A & W Supriyono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Arifin Z. 2011. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur. Bandung: PT Remaja
- Aksara. Ary D, LC Jacobs, & A Razavieh. 2007. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Terjemahan Arief Furchan: 1982. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.
- Asriyanti, Frita Devi dan Lilis Arinatul Janah. (2018). Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. Ilmu Pendidikan : Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, vol 3 (2): halaman 183-187.

- Astari, T. (2018). Analisis Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDS Amalia Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru dan Sosial*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31227/osf.io/x57gn>
- Awang MN. 2013. Perilaku dan Gaya Belajar dengan Prestasi Mahasiswa Semester IV Jalur Umum Tahun Akademik 2013/2014 Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Tahun 2013 di Kupang. *Jurnal Info Kesehatan* 12 (1): 5-18.
- Azwar S. 2015. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bire AL, U Geradus, & J Bire. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan* 44 (2): 168-174.
- Bradway L & BA Hill. 2003. Pola-Pola Belajar: Kiat-Kiat Cerdas Mencerdaskan Anak. Terjemahan M. Khoirul Anam: 2003. Jakarta: Inisiasi Press.
- Budiardjo L. 2008. Keterampilan Belajar.
- DePorter B & M Henarcki. 2004. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman: 1992. Bandung: Kaifa.
- DePorter B, M Reardon, & SS Nourie. 2014. Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Terjemahan Ari Nilandari: 1999. Bandung: Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Junierissa, M. 2015. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal KOPASTA* Volume 2 No 2
- Kaifa. Djatmika ET & FD Murwani. 2008. Analisis tentang Dimensi-Dimensi Gaya Belajar Konsumen. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 6 (1): 25-37.
- 47 Fakih M. 2012. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka
- Rosdakarya. Arikunto S. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi